

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT



**PEMERIKSAAN DAN KONSULTASI FISIOTERAPI PADA KEGIATAN
BAKTI SOSIAL PRA NOGOTIRTO**

TIM PENGUSUL

**Ummy A'isyah Nurhayati (0515098702) (Ketua)
Abdillah Choirul Chisolli (Anggota)**

**PROGRAM STUDI S1 FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
MARET 2026**

HALAMAN PENGESAHAN

- Judul : Pemeriksaan Dan Konsultasi Fisioterapi Pada Kegiatan Bakti Sosial Pra Nogotirto
- Mitra Program : Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Nogotirto
1. Ketua Pelaksana
 - a. Nama : Umyy A'isyah Nurhayati, M. Fis
 - b. NIP/NIDN : 8709151408226/0515098702
 - c.
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Prodi/ Fakultas : Fisioterapi/Fakultas Ilmu Kesehatan
 - f. Perguruan Tinggi : Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
 - g. Bidang Keahlian : Fisioterapi
 - h. Alamat Rumah : Jl. Atmosukarto Blok F No.32 Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta
 - i. No Hp : 085640822216
 2. Anggota (Menyesuaikan saat pelaksanaan kegiatan)
 - a. Nama Mahasiswa I : Keisya Danira Alya Mecca
Prodi/ NIM : Fisioterapi/2410301075
 - b. Nama Mahasiswa II : Kalista Putri Salsabela
Prodi/ NIM : Fisioterapi/2410301079
 3. Lokasi Mitra :
 - a. Alamat mitra : Jl. Kramatan, Nogosaren, Nogotirto, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
 - b. Jarak PT ke lokasi Mitra : 1 Km
 - c. Luaran yang dihasilkan : Pengendalian keluhan penyakit yang diderita anggota PRA dan masyarakat sekitar
 - d. Jangka Waktu Pelaksanaan: 8 Maret 2026
 4. Total Biaya : Rp 300.000,00

Yogyakarta, 8 Maret 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Ketua,

Dewi Rokhanawati, S.SiT., M.PH.
NIP. 703100410038

Umyy Aisyah N, M. Fis
NIP. 8709151408226

Menyetujui,
Kepala LPPM

Dinar Mindrati Fardhani, S.P., M.Biotech., Ph.D
NIP. 861014150428

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya sehingga iman dan Islam tetap terjaga. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabiin dan tabiut yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya. Berkah dan rahmat Allah serta pertolongan-Nyalah sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat.

Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kesempatan dan membantu kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Adapun ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Dr. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat., selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Dewi Rokhanawati, S.SiT., M.PH. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Dr. Lailatuz Zaidah, M. Or selaku Ketua Program Studi S1 dan Pendidikan Profesi Fisioterapi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
4. Dinar Mindrati Fardhani, S.P., M.Biotech., Ph.D selaku Ketua LPPM yang telah memberikan dukungan dan arahan serta kesempatan kepada pelaksana.
5. Ketua Majelis Kesejahteraan Sosial Pimpinan Pusat 'Aisyiyah.
6. Semua pihak yang tidak bisa pelaksana sebutkan satu persatu.

Pelaksana menyadari dalam penulisan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan, besar harapan kami para pembaca akan dapat memberikan kritik dan sarannya.

Wassalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Yogyakarta, 8 Maret 2026

Pelaksana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
A. Latar Belakang.....	6
B. Tujuan Pengabdian.....	9
C. Sasaran Pengabdian.....	12
D. Waktu dan Tempat.....	12
E. Bentuk Kegiatan.....	12
F. Kendala dan Cara Mengatasi.....	12
G. Kesimpulan dan Saran.....	13
DAFTAR PUSTAKA.....	14
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Tugas
- Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 3 Daftar Hadir Kegiatan
- Lampiran 4 Sertifikat Penghargaan
- Lampiran 5 Materi

A. LATAR BELAKANG

Kegiatan bakti sosial di bidang kesehatan, khususnya fisioterapi, merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pergeseran paradigma kesehatan global saat ini menekankan pentingnya pendekatan berbasis komunitas untuk menjawab tantangan kesehatan yang semakin kompleks, seperti peningkatan jumlah populasi lanjut usia (lansia), tingginya angka penyakit tidak menular (PTM), dan peningkatan risiko disabilitas. Pendekatan komunitas dinilai mampu memberikan intervensi yang sistemik, inklusif, dan berkelanjutan karena menyentuh langsung kebutuhan masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka.

Dunia saat ini sedang menghadapi gelombang besar penuaan populasi. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2030, proporsi penduduk berusia 65 tahun ke atas secara global diperkirakan akan meningkat dari 10% menjadi 22% (1). Pergeseran demografis ini membawa konsekuensi serius pada sistem kesehatan, terutama terkait dengan peningkatan penyakit tidak menular dan kondisi degeneratif yang menyertainya. Di Indonesia sendiri, persentase penduduk lansia terus menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun (2).

Kondisi yang menyertai proses penuaan bukan sekadar masalah kosmetik atau penurunan kualitas hidup biasa. Lebih dari itu, ini adalah persoalan fungsional yang berdampak langsung pada kemandirian seseorang. Lansia rentan mengalami penurunan massa dan kekuatan otot atau yang dikenal dengan istilah sarkopenia, gangguan keseimbangan, serta peningkatan risiko jatuh yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hidup (3)

Fenomena penuaan (*degenerative*) telah menjadi perhatian serius di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Data menunjukkan bahwa proporsi penduduk lansia terus meningkat, dan bersamaan dengan itu, terjadi pula peningkatan jumlah penyandang disabilitas fisik akibat proses degeneratif (4). Dalam konteks inilah, pemanfaatan layanan rehabilitasi bagi lansia dengan disabilitas menjadi isu kesehatan yang krusial (5). Sayangnya, akses terhadap layanan rehabilitasi yang memadai masih menjadi kendala utama bagi banyak masyarakat, terutama mereka yang tinggal di

daerah dengan keterbatasan fasilitas kesehatan dan sumber daya. Padahal, banyak kondisi seperti stroke, nyeri muskuloskeletal kronis, dan gangguan fungsi akibat proses penuaan memerlukan intervensi fisioterapi dini untuk mencegah kecacatan lebih lanjut dan memulihkan fungsi gerak. Kegagalan dalam mengakses layanan rehabilitasi tidak hanya berdampak pada penurunan kualitas hidup individu, tetapi juga menciptakan beban sosial dan ekonomi bagi keluarga (6).

Kelurahan Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman sebagai wilayah perkotaan, diduga memiliki permasalahan kesehatan komunitas yang serupa dengan daerah urban lainnya, yaitu tingginya keluhan muskuloskeletal dan gangguan fungsi gerak pada lansia. Dinamika kehidupan perkotaan yang serba cepat, ditambah dengan pola kerja yang monoton dan postur tubuh yang salah selama bertahun-tahun, berkontribusi terhadap akumulasi gangguan pada sistem gerak di usia lanjut. Dua kondisi yang paling menonjol dan memerlukan perhatian serius adalah stroke dan sarkopenia. Kedua kondisi ini tidak hanya berdampak pada penurunan kualitas hidup individu, tetapi juga menciptakan beban jangka panjang bagi keluarga dan sistem kesehatan jika tidak ditangani secara tepat dan berkelanjutan.

Stroke merupakan salah satu penyebab utama disabilitas jangka panjang di seluruh dunia dan secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup para penyintasnya. Pada populasi lansia, insiden stroke meningkat seiring bertambahnya usia, dan dampaknya seringkali lebih berat karena disertai dengan kondisi komorbid lainnya. Stroke menyebabkan gangguan neurologis yang kompleks, meliputi hemiparesis (kelemahan separuh tubuh), hilangnya keseimbangan, defisit sensorik, hingga gangguan kognitif yang membatasi kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri (7).

Peran fisioterapi dalam penanganan stroke sangatlah sentral dan dimulai sejak fase akut hingga fase pemulihan jangka panjang di komunitas. Pada fase awal pasca stroke, fisioterapis berperan melakukan latihan rentang gerak pasif dan aktif untuk mencegah kontraktur dan kekakuan sendi akibat imobilisasi (7). Rentang gerak yang terbatas dapat menimbulkan rasa sakit, mengganggu kemampuan fungsional, dan meningkatkan risiko luka tekan. Dengan bantuan alat seperti goniometer, fisioterapis mengevaluasi keterbatasan sendi dan menentukan apakah penyebabnya adalah

ketegangan otot atau ligamen, sehingga intervensi peregangan dapat diberikan secara tepat dan aman (8) .

Masalah lain yang sering diderita lansia adalah sarkopenia dimana kondisi yang ditandai dengan hilangnya massa dan kekuatan otot secara progresif akibat proses penuaan (9). Kondisi ini sangat umum terjadi pada lansia, namun sering kali tidak terdiagnosis karena gejalanya yang gradual. Lebih mengkhawatirkan lagi, sarkopenia memiliki prevalensi yang tinggi di kalangan penyintas stroke, dengan angka kejadian berkisar antara 14% hingga 54% tergantung pada kriteria diagnostik dan karakteristik populasi yang diteliti (10) . Pada pasien pasca stroke, sarkopenia diperparah oleh faktor-faktor seperti *disuse* (kurang gerak) akibat kelumpuhan, malnutrisi, dan spastisitas, yang menyebabkan atrofi otot cepat pada kedua sisi tubuh, baik yang terkena stroke maupun yang tidak.

Intervensi fisioterapi untuk sarkopenia berfokus pada latihan ketahanan (*resistance training*) yang bertujuan meningkatkan massa dan kekuatan otot. Pendekatan terkini menekankan pada *high-speed power training* (HSPT) (11), yaitu latihan yang memprioritaskan generasi kekuatan secara eksplosif, berbeda dengan latihan ketahanan tradisional yang lambat dan terkontrol (12). HSPT secara spesifik menargetkan serabut otot tipe II (*fast-twitch fibers*) yang paling terdampak pada stroke dan penuaan, sehingga sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan fungsional seperti bangkit dari kursi, berjalan cepat, dan memulihkan keseimbangan saat hampir jatuh . Latihan ini dilakukan secara progresif dua kali seminggu dengan pengawasan ketat untuk memastikan keamanan dan efektivitas, terutama pada lansia dengan kondisi kompleks seperti pasca stroke (13).

Penting untuk dipahami bahwa stroke dan sarkopenia seringkali terjadi bersamaan dan saling memperburuk. Pasien stroke dengan sarkopenia mengalami penurunan fungsional yang lebih cepat dan risiko jatuh yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pendekatan rehabilitasi yang terintegrasi menjadi sangat penting.

Fisioterapis berperan merancang program latihan yang tidak hanya memulihkan fungsi neurologis pasca stroke, tetapi juga secara simultan membangun kembali massa otot dan kekuatan eksplosif yang hilang akibat sarkopenia. Di sinilah rehabilitasi berbasis komunitas menjadi jawaban. Program seperti yang

dikembangkan di Puskesmas Sanden, Bantul, dengan pendekatan Fisio SMART (Fisioterapi Melalui Strategi Pemberdayaan Masyarakat) menunjukkan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan, puskesmas, dan kader masyarakat dapat menciptakan dampak positif yang signifikan bagi kesehatan lansia dan penyandang disabilitas di komunitas .

Di tingkat komunitas, fisioterapis tidak hanya bertindak sebagai pemberi terapi, tetapi juga sebagai edukator dan pemberdaya. Fisioterapi melatih kader kesehatan dan keluarga tentang teknik fisioterapi rumahan yang aman dan efektif untuk perawatan jangka panjang lansia dengan stroke maupun sarkopenia. Kondisi seperti *osteoarthritis*, *low back pain*, dan kelemahan otot pasca stroke dapat diatasi dengan latihan gerak ringan yang teratur di rumah, sehingga kualitas hidup lansia dapat ditingkatkan tanpa harus terus-menerus bergantung pada rumah sakit

Dari seluruh uraian di atas, menjadi sangat jelas bahwa kegiatan pemeriksaan dan konsultasi fisioterapi di PRA Nogotirto bukan sekadar kegiatan seremonial atau bakti sosial biasa. Kegiatan ini adalah respons langsung terhadap kebutuhan nyata masyarakat yang selama ini tidak terpenuhi. Masyarakat lansia di wilayah ini, seperti halnya lansia di berbagai wilayah lain di Indonesia, kemungkinan besar menghadapi masalah yang sama: nyeri sendi, gangguan keseimbangan, risiko jatuh, dan keterbatasan akses ke layanan rehabilitasi.

Kegiatan ini menjadi pintu masuk (*entry point*) bagi masyarakat untuk mengenal fisioterapi, memperoleh deteksi dini terhadap masalah kesehatan gerak mereka, dan mendapatkan edukasi tentang penanganan mandiri yang dapat dilakukan di rumah. Lebih dari itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan masyarakat dengan sistem pelayanan kesehatan formal, melalui identifikasi kasus-kasus yang memerlukan rujukan lebih lanjut. Dengan kata lain, bakti sosial ini adalah implementasi nyata dari pendekatan kesehatan berbasis komunitas yang selama ini diadvokasi oleh para pakar dan peneliti serta menjadi sebuah upaya untuk membawa layanan rehabilitasi keluar dari tembok rumah sakit dan menjemput bola di tengah-tengah masyarakat yang membutuhkannya.

B. TUJUAN PENGABDIAN

Kegiatan pemeriksaan dan konsultasi fisioterapi dalam bakti sosial di Kelurahan Nogotirto ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini dan identifikasi masalah kesehatan gerak yang selama ini mungkin tidak terdiagnosis atau terabaikan oleh masyarakat. Melalui skrining yang sistematis, tim fisioterapis akan menjangring berbagai kondisi seperti gangguan muskuloskeletal akibat postur kerja yang salah, sarkopenia pada lansia yang ditandai dengan penurunan kekuatan otot, hingga tanda-tanda sisa stroke yang memerlukan rehabilitasi berkelanjutan. Lebih dari sekadar menemukan masalah, kegiatan ini juga berfungsi sebagai pintu rujukan awal dengan memetakan kasus-kasus yang membutuhkan penanganan lebih lanjut di fasilitas kesehatan yang sesuai, sehingga tidak ada masyarakat yang dibiarkan tanpa solusi setelah kegiatan selesai.

Di samping aspek klinis, kegiatan ini bertujuan untuk menyalakan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gerak melalui edukasi yang membekali dan pelatihan kemandirian. Setiap peserta tidak hanya akan mendapatkan penjelasan mengenai kondisi yang dialaminya, tetapi juga akan diajarkan secara langsung latihan-latihan mandiri (*home program*) yang aman dan dapat dilakukan di rumah sehari-hari. Keluarga dan kader kesehatan yang mendampingi juga akan diberdayakan sebagai caregiver terlatih, dibekali pengetahuan tentang teknik perawatan yang benar serta kemampuan mengenali tanda-tanda bahaya yang memerlukan rujukan segera. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak lagi bergantung sepenuhnya pada tenaga kesehatan, melainkan menjadi aktor utama dalam pemeliharaan kesehatan mereka sendiri.

Kegiatan ini merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya Dharma Pengabdian kepada Masyarakat, yang mengintegrasikan peran dosen sebagai tenaga ahli dan pendidik dengan kebutuhan riil masyarakat. Bagi dosen, kegiatan ini menjadi sarana aplikasi keilmuan dalam setting komunitas yang sesungguhnya, sementara bagi mahasiswa yang terlibat, ini adalah laboratorium hidup untuk mengasah keterampilan klinis, komunikasi, dan empati. Pada tataran yang lebih luas, kegiatan ini juga bertujuan membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya lingkungan yang ramah lansia dan ramah disabilitas, serta memperkuat jejaring

kemitraan antara institusi pendidikan dengan masyarakat dan pemerintah setempat, sehingga dampak positifnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

C. SASARAN PENGABDIAN

Sasaran pengabdian ini adalah peserta Pelatihan *Daycare* Lansia 'Aisyiyah Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Perumnas Condongcatur, Sleman, DIY angkatan ke dua.

D. WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan pemeriksaan dan konsultasi pada kegaitan bakti sosial Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Nogotirto, Gamping Sleman, DIY yang dilaksanakan pada

Hari, tanggal : Minggu, 8 Maret 2026

Waktu : 08.00-11.00 WIB

Tempat : Kelurahan Nogotirto

Jl. Kramatan, Nogosaren, Nogotirto, Kec. Gamping,
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

E. BENTUK KEGIATAN

Kegiatan yang dilakukan berupa pemeriksaan kesehatan dan konsultasi fisioterapi Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) PNogotirto, Gamping Sleman, DIY.

F. KENDALA DAN CARA MENGATASI

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tidak ada kendala yang berarti.

G. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan waktu dan kegiatan yang diprogramkan. Selama kegiatan terdapat beberapa peserta yang mengeluhkan mengenai kondisi kesehatannya, mulai dari sakit lutu, pinggang dan kelelahan. Peserta juga sangat aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab bahkan sampai kelaur dari topik diskusi, namun peserta nampak sangat antusias dalam mengikuti pelatihan sampai akhir.

Saran bagi seluruh peserta pengabdian masyarakat, agar dapat rutin dalam memeriksa kesehatan untuk mengetahui dan mengontrol kesehatan serta pelatihan

untuk identifikasi sederhana gangguan kesehatan sebagai upaya preventif dan juga pelatihan exercise sederhana sebagai upaya rehabilitatif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Herold, F., et al. (2022). The impact of aerobic and resistance training intensity on markers of neuroplasticity in health and disease. *Ageing Research Reviews*, 80, 101698. [DOI: 10.1016/j.arr.2022.101698]
2. G, S., Rusli, Arsal, U. W., Mukrim, H., & Ruslan. (2025). Peningkatan Kesehatan Lansia Melalui Edukasi dan Latihan Fisioterapi untuk Pencegahan Jatuh. *KORSACs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 112–117. [Tersedia di: <http://journal.unm.ac.id/index.php/korsacs/article/view/10201>]
3. Uliyandari, A., Julianti, H. P., & Dewi, N. S. (2024). Efek Penambahan Latihan Penguatan dengan Elastic Band terhadap Fatigue dan Tingkat Aktivitas Fisik pada Lansia dengan Sarkopenia. [Tesis, Universitas Diponegoro]. Eprints Undip. [Tersedia di: <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/27702/>]
4. Wardoyo, S. S. I., Lestari, M. A. A., & Rosadi, R. (2022). Intervensi Fisioterapi Komunitas Guna Meningkatkan Aktifitas Fungsional Lansia di Desa Malinau Seberang. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi (JIF)*, 5(2), 1-6. [Tersedia di: <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/15671/>]
5. Plena, S. E. G., Suhardi, & Kurniawati, D. (2024). Pengaruh Dual Task Training terhadap Keseimbangan Dinamis pada Lansia. *Jurnal Nasional Fisioterapi*, 2(2), 28–34. [DOI: <https://doi.org/10.64974/jnf.v2i2.23>]
6. Susanti, N., Hermawan, A., Riyanto, R., & Sari, A. (2023). Penyuluhan dan Pelatihan Fisioterapi pada Osteoarthritis Knee Bilateral dengan Intervensi Exercise Therapy pada Komunitas Lansia di Klinik Pratama Aisyiyah Wiradesa. *Jurnal Abdimas Unikal*, 4(1). [DOI: 10.31941/abdms.v4i1.2212]
7. Komalasari, D. R., Kurniahadi, T. H., Fadhilla, F., Hanafi, M. I., Zain, S. A., & Minalloh, A. N. (2025). Realizing Healthy and Fit Elderly Through Njangkah Exercise and Simbah Bugar Application. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 11(2). [DOI: 10.22146/jpkm.104647]
8. Giesbers, K., et al. (2024). Effects of physical therapy modalities for motor function, functional recovery, and post-stroke complications in patients with severe stroke: a systematic review update. *Systematic Reviews*, 13(1), 270. [DOI: 10.1186/s13643-024-02676-0]
9. Ghafury, F., Cervantes, L., Harrelson, A., et al. (2025). Feasibility Of High Intensity Functional Training In Individuals With Post-stroke Aphasia. *Medicine & Science in Sports & Exercise*, 57(10S), 752-753. [DOI: 10.1249/01.mss.0001161380.17909.ab]
10. Carbajal Galarza, M., Chinchihualpa Paredes, N. O., Abanto Perez, S. A., et al. (2025). Effectiveness of technology-based stroke interventions to improve upper limb functioning in low- and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *Topics in Stroke Rehabilitation*, 32(7), 723. [DOI: 10.1080/10749357.2025.2469473]
11. Ratmawati, R., Enardi, O. P., & Emilia, E. (2025). Sarkopenia: Penilaian Kekuatan Otot Lansia dengan Diabetes Mellitus Tipe 2 Berdasarkan Indikator AWGS. *GHIDZA: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 9(2). [DOI: <https://doi.org/10.22487/qmkj5c89>]
12. Kang, D., & Park, J. (2025). A Community-Based Resistance Training Exercise for Post-Stroke Patients with Sarcopenia: Bridging Institutional and Community-

- Based Rehabilitation in a Multicenter, Randomized Controlled Trial. *Life*, 15(5), 748.
13. Wang, Y. R., Yan, X. Q., Zhang, F., Zhang, C. T., & Liang, W. N. (2025). Utilization of rehabilitation services among older adults with physical disabilities: the interactive influence of regional development and socioeconomic position. *Frontiers in Public Health*, 13, 1535229. [DOI: 10.3389/fpubh.2025.1535229]

Lampiran

1. Surat Tugas



SURAT TUGAS **Nomor: 10/LPPM/UNISA/III/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinar Mindrati Fardhani, S.P., M.Biotech., Ph.D
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

Berdasarkan surat permohonan Panitia Pengajian dan Bakti Sosial 1447H Pimpinan Cabang Ranting 'Aisyiyah Nogotirto, nomor 55/PRA/Baksos/III/2026 tanggal 9 Februari 2026 tentang Permohonan Tim Kesehatan, dengan ini memberikan tugas kepada:

1. Nama : Umyy Aisyah Nurhayati, S.St.FT., M.Fis
Jabatan : Dosen S1 Fisioterapi
2. Nama : Abdillah Choirul chisoli, S.Fis.M biomed
Program Studi : Dosen S1 Fisioterapi

untuk melaksanakan tugas pengabdian masyarakat sebagai Tim Kesehatan kegiatan Pengajian, dan Bakti Sosial Ramadhan 1447H. pada Minggu, 8 Maret 2026. Pukul 08.00 – 10.00 WIB di Gedung Serbaguna Balai Desa Nogotirto.

17 Ramadhan 1447 H

6 Maret 2026

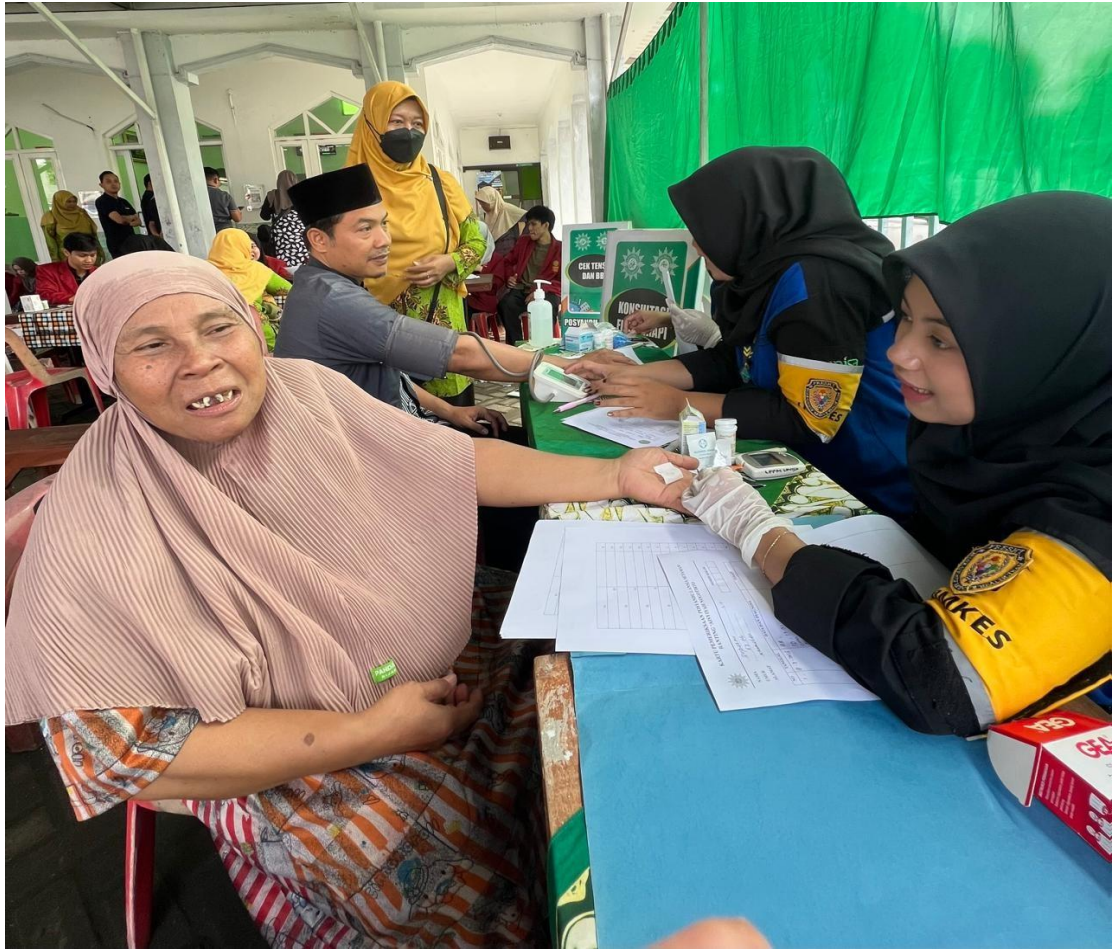
Ketua LPPM,




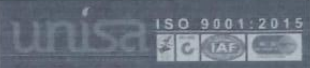
Dinar Mindrati Fardhani, S.P., M.Biotech., Ph.D
NIP. 861014150428

2. Dokumentasi




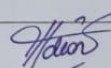

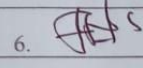


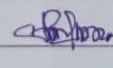








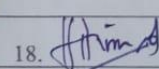






3. Presensi Kehadiran

	DAFTAR HADIR UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA	
---	---	--

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Januari 2024
 Jam : 9.30 - 11.30
 Tempat : Day care Lansia Aisyiyah
 Acara : Pelatihan Care Giver for Senior

NO	NAMA	JABATAN/INSTITUSI	TANDA TANGAN
1	DIaning Praharsasi		1. 
2	Nina Rahmawati . S.		2. 
3	Wagiyanti		3. 
4	Dian Kurniasih		4. 
5	Widraningsih		5. 
6	Lestari		6. 
7	Erawina Ida Astuti		7. 
8	Sri Indriyani		8. 
9	Sari Nurvarida.		9. 
10	DEWI NOVITASARI		10. 
11	Riz. Hening Y		11. 
12	Sri Purwanti		12. 
13	Rusmini		13. 
14	Duni Nugrohoningoh		14. 
15	Suminah		15. 
16	Herlina Lusi Annawaty		16. 
17	CESYANTIA . T		17. 
18	RINA KURNIAWATI		18. 
19	Intan Khaeruli F		19. 
20	Mawarni		20. 

4. Sertifikat Penghargaan



5. Materi

PERNAH DENGAR TENTANG FISIOTERAPI ATAU PERNAH BERKUNJUNG KE KLINIK FISIOTERAPI?



Ruang Lingkup Berdasarkan Pelayanan Medis

• Neurologis (Saraf)

Membantu orang-orang yang mengalami kelainan atau penyakit neurologis (saraf), seperti cerebral palsy, cedera/gegar otak, stroke, Parkinson, cedera saraf tulang belakang dll.

• Orthopaedi

Menangani pasien yang mengalami kelainan pada sistem muskuloskeletal termasuk rehabilitasi setelah menjalani bedah orthopaedi dengan tujuan untuk mempercepat pemulihan dan pencegahan kecacatan.

• Pediatric

Membantu mendeteksi masalah kesehatan lebih dini dan menggunakan berbagai modalitas dalam menangani kelainan-kelainan gerak dan fungsi gerak di lingkup pediatric.

• Muskuloskeletal

Membantu berbagai macam gangguan pada otot dan tulang, seperti nyeri otot, radang sendi, kekakuan otot dan keterbatasan lingkup gerak sendi



AR R AND

Layanan Fisioterapi



GANGGUAN TUMBUH KEMBANG ANAK



GANGGUAN FUNGSI GERAK
Pasca stroke, trauma/cidera, amputasi kaki/tangan, operasi, saraf kejepit, bells palsy



GANGGUAN POSTUR TUBUH



GANGGUAN KETAHANAN JANTUNG & PARU
Kekurangan jantung & paru, pasca pengobatan TB & lainnya



LAYANAN CEDERA PASCA OLAH RAGA/SPORT INJURY



BATUK, PILEK, ISPA, NYERI
Nyeri bahu, pinggang, lutut, nyeri saat haid



Pelayanan FISIOTERAPI

Rumah Sakit



Klinik Fisioterapi



Home Visit



Fisioterapi Bagi Lansia

Tujuan fisioterapi pada lansia :

- mengembangkan
- memelihara
- memulihkan gerak dan fungsi tubuh

Sehingga lansia dapat beraktivitas mandiri dan meningkatkan kualitas hidup lansia

Setiap lansia mempunyai kondisi patologis dan tingkatan yang berbeda maka membutuhkan tindakan penanganan fisioterapi yang berbeda pula.

Prinsip latihan yang dilakukan adalah tidak membosankan, tidak monoton namun aman dan nyaman.



Bentuk Latihan Fisioterapi untuk Lansia seperti :

① Active Exercise

Menggerakkan aktif 14 otot-otot besar yang ada dalam tubuh kita dengan posisi duduk ataupun berdiri disesuaikan dengan kemampuan para lansia



Bentuk Latihan Fisioterapi untuk Lansia seperti :

① Strengthening Exercise

Latihan penguatan, dilakukan pada otot-otot tangan dan kaki dengan menggunakan thera band

① Brain Gym

Serangkaian latihan gerak sederhana untuk stimulasi otak dan meningkatkan daya ingat serta konsentrasi

